

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkawinan adat (*ibagas dear*) adalah suatu bentuk perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan adat etnik Simalungun. Proses adat yang dilakukan dalam perkawinan adat (*ibagas dear*) terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap *martondur* (berkenalan), *mambere golomon* (memberi pegangan), *patappei parsahapan* (pembicaraan resmi), *manggong* (pemberitahuan / undangan), *mangalop boru* (menjemput seorang wanita untuk dijadikan istri), *pesta perkawinan adat*, *manaruhkon indahan siopat borngin* (mengantarkan nasi setelah empat malam), *paulak limbas* (kunjungan balasan delapan hari setelah pesta), dan *pajaehon* (memandirikan penganten baru).
2. Secara prinsip tahapan-tahapan upacara Perkawinan adat (*ibagas dear*) masih dilaksanakan oleh komunitas Etnik Simalungun di Kecamatan Panombeian Panei, mulai dari tahap *martondur*, *mambere goloman*, *patappei parsahapan*, *manggong*, *mangalop boru*, *pesta perkawinan adat*, *manaruhkon indahan siopat borngin*, *paulak limbas* dan *pajaehon*, tetapi secara teknis tampaknya terjadi perubahan-perubahan apabila dibandingkan kepada waktu yang lampau
3. Ada lima faktor atau unsur yang mempengaruhi warga etnik Simalungun di Kecamatan Panombeian Panei melakukan penerimaan cara-cara baru dalam upacara perkawinan adat

(*ibagas dear*) mulai dari tahap *martondur* sampai *pajaehon* yaitu: Pertama, Perspektif efisiensi mengacu kepada ketepatan cara, usaha dan kerja dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Kedua, Perspektif agama (Kristen) mengacu kepada kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu mempengaruhi warga etnik Simalungun Kecamatan Panombeian Panei sehingga melakukan perubahan. Ketiga, Perspektif internalisasi budaya mengacu kepada proses belajar kebudayaan sendiri yang dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat di mana dia menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya tidak berfungsi dengan baik. Keempat, Perspektif pendidikan mengacu kepada proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan mempengaruhi warga etnik Simalungun Kecamatan Panombeian Panei sehingga melakukan perubahan. Kelima, Perspektif budaya global disini mengacu kepada peradaban dunia yang semakin mendunia sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran dibawah ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Perkawinan adat (*ibagas dear*) berasal dari bumi *habonaron do bona* merupakan salah satu bentuk budaya etnik Simalungun. Tahapan-tahapan yang terkandung dalam budaya perkawinan adat (*ibagas dear*) tersebut (tahap *martondur*, *mambere golomon*, *patappei parsahapan*, *manggong*, *mangalop boru*, *pesta perkawinan adat*, *manaruhkon indahan siopat borngin*, *paulak limbas* dan *pajaehon*) memberi arahan kepada pendukungnya bagaimana membangun suatu rumah tangga yang mandiri dan direstui oleh kebudayaan.
2. Disarankan kepada asosiasi-asosiasi kelompok marga *sisadapur* (Sinaga, Saragih, Damanik dan Purba) dalam komunitas etnik Simalungun, *partuha maujana* Simalungun atau pemangku adat dalam semua aras kiranya berkesempatan mengapresiasi dan mensosialisasikan budaya perkawinan adat (*ibagas dear*) tersebut kepada generasi muda etnik Simalungun dimanapun berada sehingga mereka tidak tercabut dari akar budayanya sendiri.
3. Apabila diperhadapkan pelaksanaan Perkawinan adat (*ibagas dear*) pada masa yang lalu dengan saat ini, masih lebih banyak positifnya pelaksanaan Perkawinan adat (*ibagas dear*) pada saat ini daripada pelaksanaan Perkawinan adat (*ibagas dear*) pada masa yang lalu, tetapi walaupun demikian ada juga yang perlu di kombinasikan. Disarankan kepada asosiasi-asosiasi kelompok marga *sisadapur* (Sinaga, Saragih, Damanik dan Purba) dalam komunitas etnik Simalungun, *partuha maujana* Simalungun atau pemangku adat mensosialisasikan nilai positif perkawinan *adat (ibagas dear)* pada saat ini.